

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian yang membahas tentang dunia pendidikan sudah begitu sering dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait, baik sebagai sarana penambah wawasan pribadi maupun sebagai peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Pendidikan sendiri mempunyai peran penting dalam rangka menciptakan manusia yang mandiri, mulia serta bermanfaat bagi bangsa dan agama. Pendefinisian kata pendidikan, yang dilekatkan kepada Islam, sudah dilakukan oleh berbagai kalangan secara berbeda-beda, namun pada dasarnya semua pendapat yang beragam itu bertemu dalam kesimpulan yang sama, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses untuk menyiapkan generasi muda sehingga dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Shodiq, 2016: 144). Pada hakikatnya pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk membentuk pribadi manusia sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai ideal Islami, nilai tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia, sehingga akan timbul dalam perilaku (Syamsu, 2012: 64). Namun tantangan pendidikan Islam di era globalisasi ini semakin kuat, hal tersebut dapat diketahui dari dampak negatif yang ditimbulkan di tengah masyarakat yang semakin terlihat.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat di era globalisasi ini menyebabkan terbukannya ruang ke arah yang lebih ekstrim. Kenyataan

tersebut pada akhirnya membuat pergeseran pola kehidupan menjadi pola hidup individualis, materialis, dan liberalis (Syamsu, 2012: 64). Munculnya sikap individualisme, hedonisme, maupun materialisme pada akhirnya menimbulkan ketidakpedulian sesama warga dan apabila melebar akan menurunkan wawasan nasional / kesadaran nasional (Suryono, 2008: 159).

Menyikapi hal tersebut pendidikan Islam dapat berperan sebagai alat yang ampuh untuk menangkal dan menyaring segala unsur negatif sebagai dampak era globalisasi itu. Upaya penanaman nilai-nilai islami dalam rangka memperkokoh iman dan takwa pada setiap pribadi muslim harus diciptakan. Menegakkan sistem nilai dengan mengaktualisasikan agama sebagai falsafah hidup, diikuti dengan upaya pembinaan dan pendidikan agama dalam berbagai aspek kehidupan, menormalisasikan kehidupan agama dalam lingkungan keluarga, masyarakat atau lembaga keagamaan lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk manusia agamis dengan menanamkan keimanan, amaliah, dan akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah (Syamsu, 2012: 65). Pelaksanaan pendidikan Islam Indonesia sebenarnya bukanlah sebuah hal yang baru, karena pada kenyataannya sejarah mengatakan bahwa pendidikan Islam telah masuk ke Indonesia sejak agama Islam masuk ke Indonesia (Haidar dalam Salim, 2016: 75). Pada masa awal, pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan dengan cara kontak pribadi maupun kolektif dengan para peserta didik, namun setelah komunitas muslim di daerah terbentuk maka mulai ada pembangunan masjid, yang pada saat itu berfungsi bukan hanya sebagai

tempat ibadah tetapi juga menjadi tempat pendidikan (Haidar dalam Salim, 2016: 75).

Pada awal abad ke dua puluh, muncul gagasan-gagasan untuk melakukan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Gagasan-gagasan itu muncul karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti peran ajaran Islam yang pada akhirnya mendorong umat Islam untuk melakukan pembaharuan (*tajdid*) dan keinginan melakukan pembaharuan karena ada tokoh-tokoh pembaharu Islam yang memberi inspirasi seperti al-Din al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Muhammad Rasyid Ridha (Haidar dalam Salim, 2016: 75). Munculnya Ide atau gagasan pembaharuan juga di pengaruhi oleh sistem dan metode pendidikan yang saat itu diterapkan oleh penjajah Belanda di Indonesia, karena tujuan dengan adanya sistem dan metode pendidikan pada zaman penjajahan Belanda bukan digunakan untuk meningkatkan kualitas rakyat Indonesia, namun hanya digunakan untuk menghasilkan tenaga yang dapat membantu kepentingan penjajah Belanda (Mustapa, 2014: 130). Secara umum dunia pendidikan di Indonesia saat itu mengalami keterbelakangan, para murid hanya disuruh untuk melakukan kegiatan baris berbaris, gerak jalan, bernyanyi dan *romusha* (Mustapa, 2014:130). Kenyataan tersebut akhirnya mendorong para cendekiawan muslim untuk melakukan inovasi dalam rangka pengembangan pendidikan, salah satu diantaranya adalah Ahmad Dahlan.

Ahmad Dahlan adalah salah satu tokoh pembaharuan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia dan merupakan pendiri dari organisasi

Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah yang didirikan Ahmad Dahlan merupakan organisasi yang telah mampu untuk membuktikan diri dalam menghadapi tantangan zaman. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai peran Muhammadiyah dalam menjawab permasalahan kebodohan, keterbelakangan maupun kemiskinan umat dan bangsanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah yang didirikan oleh Ahmad Dahlan tersebut telah mampu menghasilkan prestasi yang signifikan (Markus *et al.*, 2009: 1). Ahmad Dahlan berusaha untuk membebaskan rakyat Indonesia dan umat Islam khususnya saat itu agar dapat menikmati pendidikan yang lebih baik (Mustapa, 2014: 130). Pendidikan Islam yang diterapkan Ahmad Dahlan merupakan perpaduan antara sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan kolonial yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, maka Ahmad Dahlan menawarkan sebuah konsep pendidikan baru, yaitu yang berdasarkan pada pemahaman hakikat manusia secara utuh (Mustapa, 2014: 131). Pembahasan mengenai pendidikan Islam, maka ada beberapa tokoh yang berasal dari generasi klasik yang sudah terlebih dahulu menggagas pendidikan Islam, salah satunya adalah al-Ghazali. Al-Ghazali merupakan tokoh besar Islam, yang bukan hanya ahli dalam bidang keagamaan saja, tetapi al-Ghazali juga merupakan seorang pemikir besar dalam bidang pendidikan.

Peran besar al-Ghazali dalam dunia pendidikan dapat terlihat dari pengalamannya sebagai guru besar di madrasah Nidzamiyah kemudian menjadi rektor di Universitas Nidzamiyah yang berada di Baghdad, pengalaman al-Ghazali yang telah bertahun-tahun dalam dunia pendidikan

membuktikan bahwa al-Ghazali sangat menguasai dunia pendidikan (Syarifudin, 2013: 235). Pandangan dan pemikiran beliau terhadap pendidikan sangatlah luas dan mendalam, hal tersebut terlihat dari berbagai pengetahuan umum yang dipelajarinya seperti ilmu kalam, fiqh, tasawuf, filsafat dan sebagainya, namun pada akhirnya al-Ghazali tertarik kepada fiqh dan tasawuf. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa al-Ghazali merupakan tokoh Islam yang mempunyai perhatian terhadap dunia pendidikan, sehingga tidak diragukan jika pada akhirnya beliau mempunyai konsep pendidikan (Nata, 2001: 85). Menurut al-Ghazali pendidikan yang benar adalah sarana yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pada hakikatnya usaha pendidikan menurut al-Ghazali bukan hanya mementingkan pada aspek akhlak semata tetapi juga aspek sosial dan jasmaniyah serta mewujudkannya secara utuh, karena konsep pendidikan yang dikembangkan al-Ghazali mempunyai prinsip pada pengembangan manusia seutuhnya (H. Ihsan & F. Ihsan, 2001: 235).

Pada dasarnya konsep pendidikan Islam yang ditawarkan al-Ghazali dan Ahmad Dahlan mempunyai karakteristik serta kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kajian yang membahas mengenai perbandingan pemikiran pendidikan Islam dari kedua tokoh muslim tersebut, agar dapat diketahui konsep pendidikan Islam menurut perspektif yang berbeda. Sehingga sistem pendidikan Islam di Indonesia dapat lebih dikembangkan melalui gagasan-gagasan dari al-Ghazali maupun Ahmad

Dahlan. Dengan harapan konsep pendidikan Islam dari kedua tokoh muslim tersebut dapat memberikan pandangan yang lebih dalam dan lebih luas. Sehingga pada akhirnya nanti Islam dapat menjawab tantangan zaman di era globalisasi ini. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mencoba mengadakan penelitian mengenai komparasi konsep pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali dan Ahmad Dahlan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali ?
2. Bagaimanakah konsep pendidikan Islam menurut pandangan Ahmad Dahlan ?
3. Bagaimana komparasi konsep pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali dan Ahmad Dahlan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut pandangan Ahmad Dahlan.

3. Untuk mengetahui komparasi konsep pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali dan Ahmad Dahlan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemahaman tentang konsep pendidikan Islam dan dapat dijadikan rujukan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan konsep pendidikan Islam, serta diharapkan dapat mendorong peneliti lain untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam, sehingga ilmu pengetahuan yang sebelumnya dapat dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca sebagai khazanah intelektual, khususnya bagi guru, calon guru, yang bergelut dalam dunia pendidikan agar mempunyai pandangan yang lebih luas dan mendalam terhadap konsep Pendidikan Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul dan halaman pengesahan. Bagian pokok terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam lima BAB, yaitu: BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan skripsi. BAB II yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori yang membahas tentang konsep pendidikan Islam (Studi Komparsi Pemikiran al-Ghazali dan Ahmad Dahlan). BAB III yaitu metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data. BAB IV yaitu hasil dan pembahasan yang terdiri hasil analisis tentang konsep pendidikan Islam (Studi komparsi pemikiran al-Ghazali dan Ahmad Dahlan). BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.